

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut Undang-undang RI Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, bahwa Rumah Sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Seiring perkembangan zaman kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan semakin meningkat (UU RI NO 44 Tentang Rumah Sakit, 2009). Hal itu terbukti dengan tidak pernah kosongnya rumah sakit yang ada di Indonesia.

Rumah sakit merupakan satu diantara fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki peran strategis dalam upaya mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia (Hatta, 2013). Rumah sakit tidak sekedar memberikan pelayanan kepada pasien, tetapi juga mencatat semua pelayanan yang diberikan kepada pasien dalam rekam medis.

Di dalam sarana pelayanan kesehatan Rumah Sakit, perekam medis mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan informasi dan juga dapat melaksanakan kegiatan dalam memberikan informasi atau melakukan pencatatan dokumen dan pendokumentasian terhadap berkas Rekam Medis

pasien. Menurut PermenkesNo. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis pasal 1 ayat (1) yang berbunyi sebagai berikut : Rekam Medis adalah berisikan tentang catatan dan dokumen identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dokter dan penyedia jasa layanan kesehatan lain di Rumah Sakit. Fungsi utama rekam medis (kertas) adalah untuk menyampaikan data dan informasi pelayanan pasien (Departemen Kesehatan RI, 2006). Rekam medis merupakan jembatan antara rumah sakit dengan pasien, diibaratkan sebagai jembatan karena peran rekam medis sendiri sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan pemberian pelayanan kesehatan pada pasien. Saat pasien datang berkunjung di suatu rumah sakit maka yang dibutuhkan pertama kali adalah rekam medis.

Agar fungsi Rekam Medis sebagai penyimpanan data dan informasi pelayan pasien tetap terjaga kualitasnya, terdapat berbagai persyaratan yang harus tetap diperhatikan. Ada enam unsur yang berkaitan dengan penyimpanan, yaitu mudah di akses, berkualitas, terjaga keamanan (*Security*), fleksibilitas, dapat di hubungkan dengan berbagai sumber (*Conn Eutivity*), dan efisien (Hatta, 2008). Penyimpanan berkas Rekam Medis merupakan salah satu bagian dari sistem Rekam Medis Rumah Sakit. Dengan demikian, penyimpanan mempunyai peranan yang sangat penting dari berbagai informasi yang dimiliki oleh jasa pelayanan kesehatan.

Dalam pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis diperlukan adanya fasilitas yang memadai bagi berkas rekam medis maupun bagi petugas pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis. Banyak pilihan yang tersedia dalam melakukan penjajaran rekam medis diantaranya dengan menempatkan rekam medis kedalam lemari terbuka (*open solves*), lemari cabinet (*filing cabinet*), atau dengan menggunakan teknologi *microfilm* maupun *digital scanning* dan terakhir secara komputerisasi (rekam kesehatan elektronik). Pilihan terhadap cara yang digunakan tergantung pada kebutuhan dan fasilitas rumah sakit (Hatta, 2008).

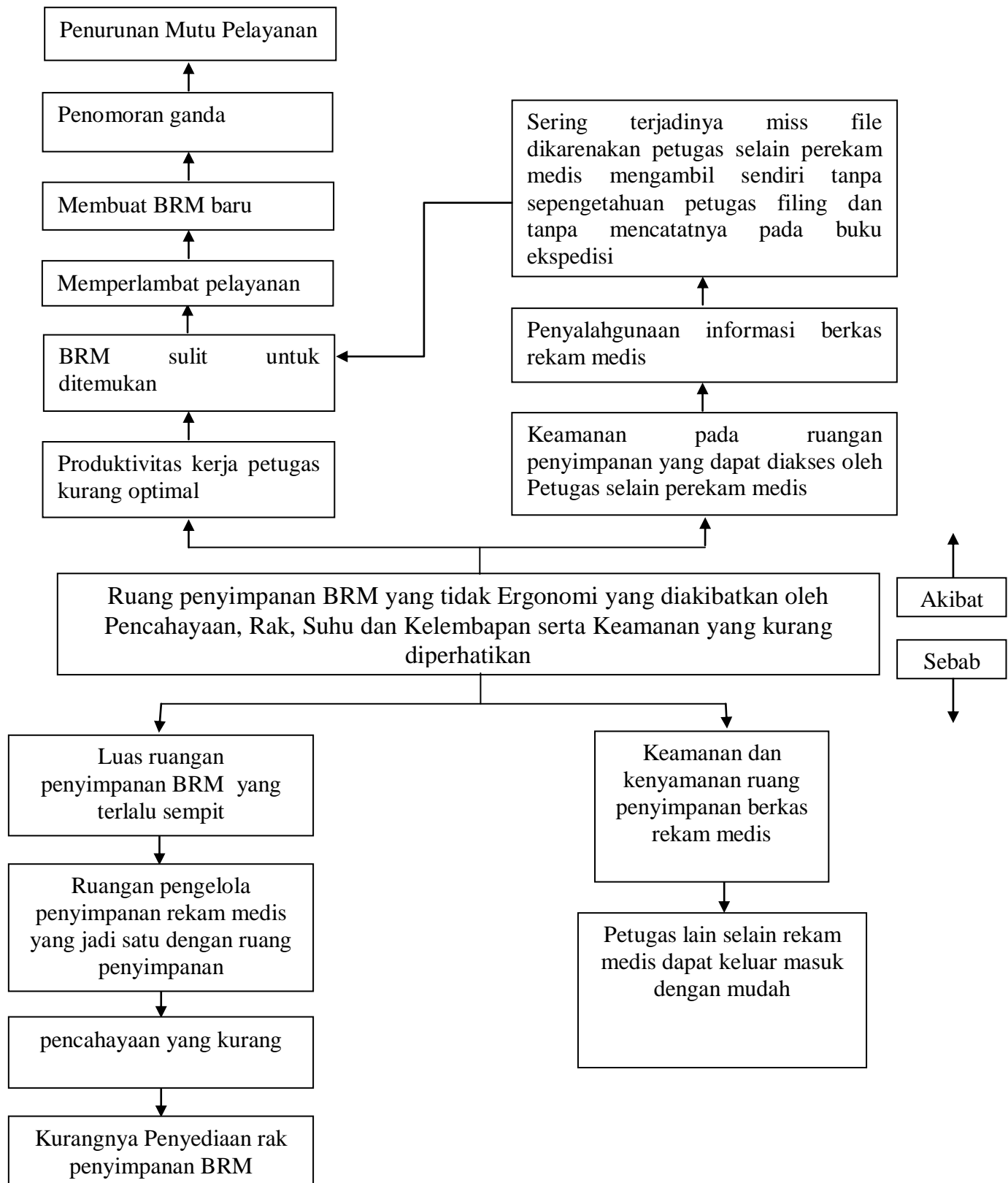
Berdasarkan survei awal dan penelitian yang dilakukan di ruang penyimpanan rekam medis rumah sakit TNI AL Dr. Oepomo Surabaya yang berada di lantai dua memiliki luas 28,1 m² dan didalamnya terdapat rak terbuka yang berjumlah 7 buah rak penyimpanan serta merupakan tempat penyimpanan berkas rekam medis rawat inap, rawat jalan dan sebagai ruang penyimpanan berkas in-aktif. Ruang penyimpanan berkas rekam medis di sini juga masih belum memenuhi standar ilmu ergonomi. Sehingga penataan perabotan dan mobilitas petugas menjadi agak terbatas. Penataan berkas rekam medis di rak penyimpanan juga belum sepenuhnya tertata secara maksimal.

RUMKITAL DR. Oepomo ini mempunyai transaksi yang cukup padat setiap harinya. Sehingga mengakibatkan banyak berkas-berkas baru maupun lama yang tertata kurang rapi. Ruang penyimpanan berkas rekam medis tersebut berhubungan langsung dengan ruang kerja perekam medis di bagian

penyimpanan tanpa diberi sekat sebagai pemisah dan hanya ada satu pintu sebagai akses keluar masuk. Pengaturan tata letak yang belum baik membuat perekam medis tidak nyaman saat bekerja. Akses ke dalam ruangan rekam juga belum terjaga, sehingga banyak petugas lain yang bukan perekam medis dapat mengakses langsung ruangan filing dengan sangat mudah, hal ini dapat mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan berkas rekam medis yang dapat mengakibatkan kebocoran kerahasiaan dokumen tentang riwayat penyakit pasien. Jika dibiarkan terus menerus seperti ini pelayanan di ruang penyimpanan dapat berdampak pada mutu pelayanan rumah sakit.

Maka peneliti mengambil penelitian tentang Perancangan Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Ilmu Ergonomi di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo Surabaya.

1.2 Identifikasi masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa Ruang penyimpanan BRM yang tidak Ergonomi diakibatkan oleh Pencahayaan, Rak, dan Keamanan yang kurang diperhatikan, sehingga dapat mengakibatkan hal-hal seperti ruangan yang mudah diakses oleh petugas lain, BRM yang sulit untuk ditemukan akibat meminjam tanpa menulis pada buku ekspedisi, penomoran ganda serta dapat menurunkan mutu pelayanan. Penyebabnya yaitu luas ruang ruang penyimpanan yang sangat minimal, kurangnya penyediaan rak BRM dan pencahayaannya yang juga sangat kurang. Sedangkan masalah lain yang di dapati yaitu tidak tersusunya BRM secara rapi.

Selain itu hak akses yang ada di ruang penyimpanan BRM yang belum terjaga sehingga banyak petugas selain perekam medis dapat menjangkau ruangan penyimpanan dengan sangat mudah sehingga dapat mengakibatkan miss file maupun penyalahgunaan BRM. Sehingga apabila permasalahan ini tidak segera diselesaikan dapat mengakibatkan penurunan mutu pelayanan kesehatan yang dikarenakan oleh pasien yang menunggu terlalu lama ketika mencari berkas yang hilang. Sehingga akan timbul masalah lain yaitu dengan membuat BRM baru ketika BRM lama tidak dapat ditemukan, dan ini akan mengakibatkan penomoran ganda

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana perancangan ruang penyimpanan berkas rekam medis berdasarkan ilmu ergonomi di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo Surabaya?”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Merancang ulang tata letak ruang penyimpanan berkas rekam medis berdasarkan ilmu ergonomi di RUMKITAL Dr. Oepomo Surabaya.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tata letak ruang penyimpanan BRM aktif
2. Mengidentifikasi jumlah parobotan ada pada ruang penyimpanan rekam medis
3. Mengidentifikasi pencahayaan, suhu dan kelembapan ruang penyimpanan BRM Rumkital Dr.Oepomo.
4. Merancang ulang tata letak ruang penyimpanan BRM aktif berdasarkan ilmu ergonomi

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi peneliti

1. Dapat mengembangkan pengetahuan
2. Dapat meningkatkan wawasan dan potensi akademis yang dimiliki untuk merancang ulang interior ruang penyimpanan berdasarkan ilmu ergonomis.
3. Menerapkan teori yang didapat di bangku kuliah

1.5.2 Bagi rumah sakit TNI AL Dr. Oepomo

Hasil rancangan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan terkait dengan ruang penyimpanan yang sesuai dengan ilmu ergonomi dan meminimalisir dampak cedera serta kecelakaan bagi pengguna ruang penyimpanan.

1.5.3 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Penulisan proposal ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber atau bahan referensi untuk penelitian dan untuk bahan pertimbangan bagi mahasiswa D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK).